



PENERAPAN PENGENALAN BULUTANGKIS UNTUK ANAK USIA DINI: PENDEKATAN EKSPLORATIF

Oleh

Muhammad Syahrul Saleh¹, Muhammad Isnawan Syafir², Ahmad Rum Bismar³,
Syahrudin Syahrudin⁴, M. Sahib Saleh⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Email: ¹muh.syahrul@unm.ac.id, ²muhammad.isnawan.syafir@unm.ac.id,
³ahmad.rum.bismar@unm.ac.id, ⁴syahrudin@unm.ac.id, ⁵m.sahib.saleh@unm.ac.id

Article History:

Received: 22-10-2024

Revised: 03-11-2024

Accepted: 18-11-2024

Keywords:

Pengenalan,
Bulutangkis, Eksplorasi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pengenalan permainan bulutangkis pada anak usia dini di SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan diskusi dalam pengajaran dasar-dasar bulutangkis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan bulutangkis memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik. Peningkatan penggunaan peralatan bulutangkis serta keterlibatan yang lebih sering dalam permainan ini dibandingkan aktivitas lain juga teramati. Selain itu, bulutangkis tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik, tetapi juga mendukung interaksi sosial dan kesejahteraan mental siswa. Penerapan pengenalan bulutangkis di usia dini berpotensi menjadi langkah penting dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif pada anak-anak di sekolah dasar

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok yang berada dalam fase perkembangan kritis, di mana kemampuan motorik, sosial, dan kognitif mereka berkembang pesat. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kemampuan belajar yang tinggi melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan terstruktur. Salah satu aktivitas fisik yang memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan anak adalah bulutangkis, sebuah olahraga yang menggabungkan gerakan dinamis seperti melompat, berlari, dan memukul. Di Indonesia, termasuk di Makassar, bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer, namun pengenalannya kepada anak-anak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih memerlukan perhatian lebih besar. Pengenalan aktivitas fisik di sekolah dasar, seperti di SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar, memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat. Melalui aktivitas olahraga, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga belajar tentang kerja sama, disiplin, dan kompetisi yang sehat. Dalam konteks sekolah ini, sangat penting untuk mengenalkan olahraga yang tidak hanya menyehatkan fisik, tetapi juga dapat merangsang minat anak terhadap aktivitas fisik sepanjang hidup mereka.

Bulutangkis, sebagai salah satu olahraga yang populer dan mudah diakses, memiliki potensi besar untuk diperkenalkan di kalangan anak-anak usia dini. Melalui permainan ini,



anak-anak dapat belajar berbagai keterampilan motorik dasar yang penting, seperti koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, serta kecepatan reaksi. Selain itu, bulutangkis juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar interaksi sosial, baik melalui kerja sama dalam permainan ganda maupun kompetisi dalam permainan tunggal. Pengalaman ini dapat memupuk keterampilan sosial, seperti toleransi, sportivitas, dan kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Namun, hingga saat ini, belum banyak sekolah dasar di Makassar, termasuk SD Inp. Gunung Sari Baru, yang secara khusus mengintegrasikan pengenalan bulutangkis ke dalam kurikulum pendidikan jasmani mereka. Padahal, usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk memperkenalkan berbagai jenis olahraga, termasuk bulutangkis, dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak-anak. Mengingat pentingnya pengenalan aktivitas fisik yang terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pengenalan permainan bulutangkis dapat mempengaruhi minat, keterlibatan, dan perkembangan anak-anak di SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar.

Dengan menggunakan pendekatan eksploratif, penelitian ini akan mengevaluasi proses pengenalan bulutangkis melalui metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi di kalangan siswa sekolah dasar. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pengenalan bulutangkis dapat menjadi salah satu cara efektif dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif di kalangan anak-anak usia dini di Makassar, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah dasar lainnya di daerah tersebut.

METODE

Dalam metode pelaksanaan, pendekatan eksploratif akan memungkinkan penyesuaian strategi pengenalan bulutangkis sesuai dengan respon murid kelas 5 dan 6 SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar. Pendekatan eksploratif sangat cocok digunakan dalam pengenalan ini karena bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang relatif baru dan yang belum banyak diketahui atau dipelajari sebelumnya. Berikut tahapannya :

1. Persiapan dan Perencanaan
 - Kerja sama dengan SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar
 - Penyediaan alat dan fasilitas, seperti raket, kok, dan lapangan dengan skala yang disesuaikan.
2. Kegiatan Eksploratif Tahap 1: Pengenalan Dasar
 - Tujuan: Mengenalkan anak pada konsep dasar bulutangkis, seperti raket, kok, dan gerakan dasar.
 - Aktivitas: Permainan ringan menggunakan raket dan kok lembut dengan tujuan agar anak-anak terbiasa memegang raket dan memukul kok.
 - Pendekatan Eksploratif: mencatat bagaimana murid merespon setiap aktivitas, seberapa cepat mereka belajar, dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain selama sesi ini. Metode ini fleksibel, sehingga dapat melakukan perubahan taktik pengajaran berdasarkan pengamatan langsung.
3. Kegiatan Eksploratif Tahap 2: Pengembangan Teknik dan Strategi Sederhana
 - Tujuan: Murid mulai mempelajari gerakan sederhana seperti servis dan pukulan dasar.



- Aktivitas: Latihan yang melibatkan koordinasi tangan-mata dan kemampuan motorik dasar, seperti memukul kok ke sasaran yang telah ditentukan.
 - Pendekatan Eksploratif: dapat melakukan penyesuaian berdasarkan kemampuan setiap murid. Jika beberapa murid mengalami kesulitan, aktivitas dapat disederhanakan atau dipersonalisasi untuk memastikan semua dapat berpartisipasi dengan optimal.
4. Kegiatan Eksploratif Tahap 3: Bermain Bulutangkis Sederhana
- Tujuan: Murid bermain bulutangkis dalam bentuk permainan ringan dengan teman sebaya.
 - Aktivitas: Pertandingan bulutangkis mini dengan peraturan yang disederhanakan.
 - Pendekatan Eksploratif: Permainan ini digunakan untuk melihat bagaimana murid menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Mengamati interaksi antar anak, bagaimana mereka bekerja dalam tim, dan seberapa baik mereka memahami aturan permainan.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
1	Sabtu	08.00-10.00	Pengenalan dasar bulutangkis (teknik dan strategi sederhana)	Ruangan kelas
		10.00-12.00	Bermain bulutangkis sederhana	Lapangan sekolah

HASIL

Program pengenalan bulutangkis memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan motorik kasar murid kelas 5 dan 6 SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar. Melalui kegiatan seperti pengenalan dasar bulutangkis, pengenalan teknik dan strategi bulutangkis, dan pengenalan bermain bulutangkis, murid kelas 5 dan 6 SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar mulai menunjukkan peningkatan koordinasi tubuh dalam permainan bulutangkis. Aktivitas ini membantu murid kelas 5 dan 6 SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar dalam meningkatkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan, dan ketangkasan. Dalam evaluasi awal, hanya beberapa murid kelas 5 dan 6 SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar yang mampu melakukan gerakan dasar bulutangkis dengan benar, namun setelah melaksanakan pendekatan eksploratif tahap 3, hampir seluruh murid kelas 5 dan 6 SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar dapat menguasai gerakan dasar, teknik dan bermain bulutangkis. Progres ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik kasar.

Program ini juga berhasil meningkatkan minat dan antusiasme anak-anak terhadap olahraga, khususnya bulutangkis. Pendekatan eksploratif memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi tekanan dalam pembelajaran. Guru dan orang tua juga melaporkan adanya peningkatan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan fisik lainnya di luar program. Seluruh murid kelas 5 dan 6 menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain keterampilan fisik, program ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan nilai sosial, seperti kerja sama



tim dan sikap sportivitas. Dalam setiap sesi pendekatan eksploratif, murid diajarkan untuk bekerja sama dalam tim kecil, serta memahami aturan dan etika dalam permainan bulutangkis. Nilai-nilai ini penting dalam pengembangan karakter anak. Selama pelatihan, murid kelas 5 dan 6 SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar mampu bekerja sama dengan baik dalam tim, dan tidak ada insiden negatif terkait sikap atau perilaku selama bermain.



Gambar 1. Memberikan materi dasar permainan bulutangkis



Gambar 2. Bermain bulutangkis sederhana



Gambar 3. Bersama guru dan murid SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar



DISKUSI

Pada usia dini, murid berada dalam fase perkembangan yang sangat kritis, di mana mereka lebih mudah menyerap informasi dan keterampilan baru. Pengenalan bulutangkis pada usia dini dapat berkontribusi dalam pembentukan fondasi yang kuat untuk gaya hidup sehat dan aktif. Selain itu, olahraga seperti bulutangkis yang melibatkan gerakan seluruh tubuh dapat merangsang perkembangan kognitif dan emosional anak. Berdasarkan teori perkembangan motorik oleh Gallahue dan Ozmun (2006), anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik sejak usia dini cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak terpapar aktivitas fisik yang cukup.

Pendekatan eksploratif terbukti efektif dalam pengajaran olahraga untuk anak usia dini. Metode ini memungkinkan murid untuk belajar dengan cara yang lebih alami, yaitu melalui penemuan sendiri dan eksplorasi. Pendekatan ini juga memperhitungkan kebutuhan murid untuk bermain sambil belajar, sehingga murid dapat mempelajari konsep dasar bulutangkis tanpa merasa terbebani. Pendekatan eksploratif ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget (1964), di mana anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan makna secara mandiri.

Meskipun hasil program menunjukkan dampak yang positif, beberapa kendala juga dihadapi selama pelaksanaan, seperti kesulitan mengelola perhatian murid pada awal program. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan improvisasi dalam kegiatan, seperti menyusun kegiatan yang lebih variatif agar murid tetap tertarik. Program pengenalan bulutangkis untuk anak usia dini ini memiliki potensi untuk dilanjutkan dalam skala yang lebih besar. Dengan dukungan lebih lanjut dari sekolah dan orang tua, serta peningkatan sarana dan prasarana, program ini dapat diperluas ke komunitas atau sekolah-sekolah lainnya.

KESIMPULAN

Program pengenalan bulutangkis untuk anak usia dini melalui pendekatan eksploratif memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar, minat terhadap olahraga, dan penguatan nilai sosial pada murid kelas 5 dan 6 SD Inp. Gunung Sari Baru Makassar. Penerapan program ini perlu didukung dengan ketersediaan fasilitas dan peran aktif dari orang tua serta guru agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan berkelanjutan. Diharapkan kepada pengabdian selanjutnya untuk memodifikasi peralatan yang digunakan agar bisa menyesuaikan dengan usia peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. McGraw-Hill.
- [2] Hagger, M. S., & Chatzisarantis, N. L. D. (2007). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Exercise and Sport*. Human Kinetics.
- [3] Irawan, D., & Prasetyo, Y. (2018). Pengenalan Bulutangkis sebagai Bagian dari Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini. *Jurnal Olahraga Nasional*, 5(3), 89-101.
- [4] Lumpkin, A. (2008). *Introduction to Physical Education, Exercise Science, and Sport Studies*. McGraw-Hill.
- [5] Mustofa, H. (2017). Pendekatan Eksploratif dalam Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini.



Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 110-120.

- [6] Panggabean, M. S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Gerak Dasar Bulu Tangkis Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(2), 117-124.
- [7] Piaget, J. (1964). *Development and Learning*. Journal of Research in Science Teaching.
- [8] Renshaw, I., & Chow, J. Y. (2019). *Nonlinear Pedagogy in Skill Acquisition: An Introduction*. Routledge.
- [9] Santrock, J. W. (2020). *Child Development: An Introduction*. McGraw-Hill Education.
- [10] Santoso, T., & Hidayat, A. (2020). Pengenalan Olahraga untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2), 123-134.
- [11] Wahyuni, E. (2019). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Olahraga. *Jurnal PAUD Indonesia*, 4(1), 58-70